

Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik dan Benih Unggul Terhadap Hasil Produksi Usahatani Terong Ungu di Desa Duriaasi Kabupaten Konawe

Niar Fitriani^{1*}, La Karimuna², dan Kalis Amartani³

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Indonesia

³ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

*Korespondensi: niarfitriani87@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to analyze the effect of using superior seed organic fertilizer on the production of purple eggplant farming in Duriaasi Village, Wongeduku District, Konawe Regency. This research will be in Duriaasi Village, Wongeduku District, Konawe Regency. Determining the location of this research was carried out purposively, namely a method of deliberately determining the research area. Sample determination was carried out by census. Where in Duriaasi Village there are 35 purple eggplant farmers. The analysis uses a multiple non-linear regression formula with the equation transformed in linear form or in the form of the Cobb-Douglas function. Based on the results of research on respondent farmers who manage purple eggplant farming in Duriaasi Village, it can be concluded that the compost fertilizer production factor has a significant influence on purple eggplant production. Meanwhile, manure production factors, superior seeds Bungo F1, superior seeds Panah Merah Yuvita F1 did not have a significant effect on purple eggplant production

Keywords: Production, Seeds, Organic Fertilizer, Purple Eggplant Plants

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan pupuk organik benih unggul terhadap produksi usahatani terong ungu di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan purposive yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja. Penentuan sampel dilakukan dengan sensus. Dimana di Desa Duriaasi terdapat 35 orang petani terong ungu. Analisis menggunakan rumus regresi non linear berganda dengan persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk linear atau dalam bentuk fungsi Cobb-douglas. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap petani responden yang mengelola usahatani terong ungu di Desa Duriaasi, maka dapat disimpulkan adalah faktor produksi pupuk kompos berpengaruh signifikan terhadap produksi terong ungu. Sedangkan faktor produksi pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1 tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi terong ungu

Kata Kunci : Produksi, Benih, Pupuk Organik, Tanaman Terong Ungu

1. LATAR BELAKANG

Pertanian dalam arti luas meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Dalam sektor pertanian, hortikultura merupakan subsektor yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Salah satu jenis tanaman hortikultura yaitu tanaman sayuran. Kandungan nutrisi antara sayuran yang satu dan sayuran yang lain berbeda-beda. Umumnya sayuran mengandung sedikit protein atau lemak, dengan jumlah vitamin, provitamin, mineral, fiber, dan karbohidrat yang bermacam-macam. Sayuran dikonsumsi dengan cara yang sangat bermacam-macam, baik sebagai bagian dari menu utama maupun sebagai makanan sampingan dengan tujuan menyeimbangkan asupan gizi tubuh. Selain dibutuhkan sehari-hari dan permintaannya cenderung terus meningkat, sayuran banyak dibudidayakan karena memiliki nilai jual yang tinggi dan jenis yang beragam (Bukhari et.al, 2013).

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah komoditas sayuran buah yang penting dengan memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk dan warna khas. Tiap - tiap varietas memiliki penampilan dan cita rasa yang berbeda. Terong merupakan jenis sayuran yang sangat populer dan banyak disukai masyarakat. Konsumen mulai mengetahui bahwa terong bukan sekedar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga. Terong mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Buah terong mengandung serat yang tinggi sehingga bagus untuk pencernaan, kulit terong terutama terong ungu bagus untuk Kesehatan kulit, Terong juga diketahui bagus untuk kesehatan jantung, menekan kolesterol dan diabetes (Sahid, et al., 2014).

Pupuk organik merupakan sumber unsur hara kompleks yang mudah ditemui diperdesaan. Limbah kotoran ternak jika tidak dikelola dapat menimbulkan dampak negatif seperti gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan dan permasalahan sosial. Menurut (Achmad et.al, 2019), peningkatan pupuk sintetik membuat produksi pertanian di Indonesia tidak optimal, pada lahan yang mempunyai kandungan bahan organik rendah (<2%). Pupuk organik bermanfaat untuk mengatasi kondisi lahan pertanian saat ini yang sudah mulai terdegradasi oleh penggunaan pupuk sintetik. Penggunaan pupuk organik dapat memberikan pengaruh terhadap sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Perbedaan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman budidaya. Menurut (Safei dkk., 2014) pengaruh pemberian pupuk organik berbeda nyata pada saat tanaman terong berumur 45 hari setelah tanam. Kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, telah mendorong perubahan cara budidaya sayuran.

Penggunaan bahan-bahan organik seperti kompos dan kandang menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Pupuk kompos ialah pupuk yang berasal dari bahan organik yang telah dibusukkan dengan bantuan mikroorganisme. Material yang dipakai dalam pembuatan pupuk kompos ini berasal dari sampah atau sisa-sisa tanaman sedangkan pupuk kandang ialah pupuk yang berasal dari kandang seperti ayam, sapi, dan kambing. Pupuk kandang memiliki kandungan unsur hara yang tidak terlalu tinggi, tetapi pupuk ini mampu memperbaiki permeabilitas, porositas, struktur tanah, daya menahan air dan kapasitas tukar kation dalam tanah. Kandungan hara pupuk kandang berbeda bergantung dari material kandang yang digunakan (Roidah, 2013).

Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku merupakan salah satu daerah di Kabupaten Konawe yang memiliki potensi produksi tanaman terong. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilokasi penelitian ditemukan informasi mengenai budidaya tanaman terong. Informasi yang ditemukan adalah terjadinya penurunan jumlah produksi terong yang cukup signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2023 sebesar 37,79 persen. Data produksi terong di Kecamatan Wonggeduku sebanyak 446 ton pada tahun 2022 dan terjadi penurunan produksi menjadi 435 ton pada tahun 2023. Hal ini terjadi dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu penggunaan pupuk dan benih yang tidak sesuai dengan anjuran pertanian dikarenakan harga input produksi tersebut saat ini sangat tinggi sehingga mempengaruhi jumlah produksi pada musim tanam tersebut. Hal lain yang menjadi mempengaruhi jumlah produksi terjadinya alih fungsi lahan dalam arti petani menanam sayur dengan jenis yang lain.

Penurunan jumlah produksi yang tinggi ini tentu akan mempengaruhi kontribusi Kecamatan Wonggeduku terhadap produksi terong Kabupaten Konawe. Kecamatan Wonggeduku dikenal sebagai Kecamatan sentra sayuran. Hal ini karena Kecamatan Wonggeduku memiliki iklim sejuk dan kelembapan udara tinggi sehingga cocok ditanami berbagai jenis sayuran, salah satunya terong ungu. Terong ungu sebenarnya merupakan salah satu sayuran unggulan di Kecamatan Wonggeduku walaupun terus mengalami penurunan (BPS, Kabupaten Konawe, 2022).

Ketidakstabilan produksi terong ungu setiap tahunnya terjadi karena berbagai faktor seperti serangan hama dan penyakit, serta keadaan cuaca dan iklim yang sangat mempengaruhi hasil pertanian. Ketidakstabilan jumlah produksi terong ungu tentu akan berdampak pada ketidakstabilan produktivitas usahatani terong ungu itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

menganalisis pengaruh penggunaan pupuk organik benih unggul terhadap produksi usahatani terong ungu di Desa Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Duriaasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani terong ungu di Desa duriaasi yang berjumlah 35 orang. Penentuan sampel dilakukan secara sensus artinya sampel dalam penelitian ini seluruh petani yang berusahatani terong di Desa duriaasi Kecamatan wonggeduku Kabupaten Konawe sebanyak 35 orang. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi pada usahatani terong ungu dianalisa dengan menggunakan rumus regresi non linear berganda dengan persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk linear atau dalam bentuk fungsi Cobb-douglas yaitu :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 \ln e \text{ (Sujana, 1983)}$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg/Ha)

bo = Konstanta

b1,b2,.....,b4 = Koefisien Regresi

X1 = Pupuk kompos (kg)

X2 = Pupuk kandang (Kg)

X3 = Benih unggul Bungo F1 (gram)

X4 = Benih unggul benih Panah Merah Yuvita F1 (gram)

e = Kesalahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan yang dimaksud adalah jumlah luas lahan yang diolah petani responden pada musim tanam 2024, ini berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja, penggunaan sarana produksi dan sekaligus mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin luas lahan garapan petani berarti semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan petani dalam menggarap lahan tersebut, selain itu juga berarti kebutuhan petani akan sarana produksi semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin sempit lahan yang digarap semakin kecil pula kebutuhan petani akan tenaga kerja dan sarana produksi (Soekartawi, 2012).

Menurut Tohir (1983) mengemukakan bahwa meskipun luas lahan garapan potensial yang bersedia bagi petani cukup luas, namun karena adanya variasi kemampuan kerja dan kondisi yang bervariasi dari petani sehingga luas lahan garapan berbeda-beda antar petani. Luas lahan pertanian akan menentukan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan garapan yang diolah petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Petani Responden Menurut Luas Lahan Garapan

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 0,15 (sempit)	22	62,86
2.	0,16 – 0,20 (sedang)	6	17,14
3.	>0,20 (luas)	7	20,00
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2024

Tabel 1 terlihat bahwa petani yang mempunyai luas lahan garapan < 0,15 Ha sebanyak 22 orang (62,86%). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dikategorikan lahan sempit, sehingga perlu memperhatikan dalam mengusahakan tanaman terong ungu agar bisa mendatangkan infut yang lebih baik.

Produksi Usahatani Terong Ungu

Menurut Soetriono (2016) menyatakan bahwa untuk tanaman terong ungu jumlah produksi (output) merupakan salah satu yang menentukan besarnya penerimaan atau usahatani. Besarnya penerimaan dari perkebunan terong ungu diperhitungkan dengan cara mengalihkan hasil produksi terong ungu dengan masing-masing harganya perkilogram pada saat panen. Untuk lebih jelasnya mengenai produksi yang dihasilkan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Rata-Rata Perhektar Berdasarkan Hasil Produksi Petani

No	Produksi (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 6.640	24	68,57
2.	> 6.640	11	31,43
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi kategori rendah sebesar < 6.640 Kg dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dengan rata-rata 68,57%, dan penerimaan yang > 6.640 Kg dengan jumlah responden yaitu 11 orang dengan rata-rata 31,43%

Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik dan Benih Unggul

Analisis faktor produksi ini dilakukan terhadap 35 responden yang mempunyai usahatani terong ungu. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu hasil produksi usahatani terong ungu, dan variabel independen yaitu pupuk kompos, pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1. Hasil analisis penggunaan faktor produksi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Pada Usahatani Terong ungu

Variabel	B	Beta	T-Hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
Konstanta	3261,985		0,545	0,000	Signifikan
Pupuk Kompos (X1)	2,331	0,464	2,270	0,031	Signifikan
Pupuk kandang (X2)	0,777	0,099	0,460	0,649	Tidak signifikan
Benih unggul Bungo F1 (X3)	-49,860	-0,280	-1,244	0,223	Tidak signifikan
Benih unggul Panah Merah Yuvita F1 (X4)	0,965	0,121	0,563	0,577	Tidak signifikan
F Hitung	12,363				
Signifikansi	0,270				
R	0,692 ^a				
R ²	0,554				

Data Primer : setelah diolah

Model fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penggunaan pupuk kompos dan penggunaan benih unggul yang mempengaruhi produksi usahatani terong ungu, sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4}$$

Dimana: Y = Produksi (kg)

X1 = Penggunaan pupuk kompos (kg)

X2 = Penggunaan pupuk kandang (kg)

X3 = Penggunaan Benih unggul Bungo F1 (gram)

X4 = Benih unggul Panah Merah Yuvita F1 (gram)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi.

Hasil pendugaan parameter fungsi produksi usahatani terong ungu yang diolah dengan menggunakan program SPSS 17 adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 0,000 + 0,031 \log X_1 + 0,649 \log X_2 + 0,223 \log X_3 + 0,577 \log X_4$$

Hasil perhitungan parameter fungsi produksi usahatani terong ungu tersebut masih dalam bentuk *double log*, sehingga untuk menganalisis hasil pendugaan parameter tersebut, terlebih dahulu hasil pendugaan tersebut ditransformasikan kedalam bentuk awalnya, sebagai berikut:

$$Y = 0,000 \log X1^{0,031} \log X2^{0,649} \log X3^{0,223} \log X4^{0,577}$$

Interpretasi hasil olah data dijelaskan sebagai berikut:

1. R Kuadrat (R^2)

Nilai *R square* (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Dari hasil olah data diperoleh $R^2 = 0,554$ ini berarti keragaman variabel dependen (produksi usahatani terong ungu) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pupuk kompos, pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1) sebesar 55,4% dan selebihnya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor-faktor independen tersebut.

2. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi parameter atau koefisien regresi secara parsial (individu). Dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung untuk variabel pupuk kompos, pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pupuk Kompos

Nilai t hitung variabel Benih ($X1$) sebesar 2,270 dengan tingkat signifikansi 0.031 ($p > 0,050$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel penggunaan pupuk kompos terhadap produksi terong ungu

b) Pupuk Kandang

Nilai t hitung variabel pupuk kandang ($X2$) sebesar 0.460 dengan tingkat signifikansi 0.649 ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel penggunaan pupuk kandang terhadap produksi terong ungu.

c) Benih Unggul Bungo F1

Nilai t hitung variabel benih unggul Bungo F1 ($X3$) sebesar -1.244 dengan tingkat signifikansi 0,223 ($p > 0,050$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel penggunaan benih unggul Bungo F1 terhadap produksi terong ungu

d) Benih Unggul Panah Merah Yuvita F1

Nilai t hitung variabel benih unggul Panah Merah Yuvita F1 (X4) sebesar -0.563 dengan tingkat signifikansi 0.577 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel penggunaan benih unggul Panah Merah Yuvita F1 terhadap produksi terong ungu

3. Pengujian Model Secara Keseluruhan (uji-F)

Uji-F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen (pupuk kompos, pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (produksi terong ungu). Pengujian ini dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai F-hitung (dalam tabel ANOVA) adalah sebesar 1.363 dengan signifikansi sebesar 0,270 ($p < 0,05$) berarti ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel faktor produksi yang meliputi pupuk kompos, pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1 secara simultan terhadap produksi terong ungu. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas terlihat bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh tidak signifikan secara bersama-sama adalah pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1. Sedangkan faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama adalah pupuk kompos.

Pengaruh Penggunaan pupuk kompos berdasarkan hasil penduga parameter dapat diketahui bahwa koefisien elastisitas terhadap produksi usahatani terong ungu mempunyai tanda positif. Nilai koefisien regresi benih terhadap produksi usahatani terong ungu adalah sebesar 2.331 artinya bila pupuk kompos bertambah 1 kg dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, maka produksi usahatani terong ungu akan bertambah sebesar 2.331 Kg.

Pengaruh Penggunaan pupuk kandang berdasarkan hasil penduga parameter dapat diketahui bahwa koefisien elastisitas terhadap produksi usahatani terong ungu mempunyai tanda positif. Nilai koefisien regresi pupuk kandang terhadap produksi usahatani terong ungu adalah sebesar 0,777 yang artinya bila pupuk kandang bertambah 1 kg dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, maka produksi usahatani terong ungu akan bertambah sebesar 0,777 Kg.

Nilai koefisien regresi benih unggul Bungo F1 berdasarkan hasil penduga parameter dapat diketahui bahwa koefisien elastisitas terhadap produksi usahatani terong ungu mempunyai tanda negatif adalah sebesar -49.860 yang artinya bila benih

unggul Bungo F1 bertambah sebanyak 1 kg, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, maka produksi usahatani terong ungu akan berkurang sebesar -49.860 gram. Daniel (2002) mengemukakan bahwa penurunan produksi terong ungu disebabkan antara lain penggunaan input terutama pupuk yang tidak sesuai dengan anjuran kenyataan ini membuktikan bahwa masih lemahnya tingkat pemahaman petani untuk menggunakan pupuk.

Nilai koefisien regresi benih unggul Panah Merah Yuvita F1 berdasarkan hasil penduga parameter dapat diketahui bahwa koefisien elastisitas terhadap produksi usahatani terong ungu mempunyai tanda positif adalah sebesar 0,965 yang artinya bila benih unggul Panah Merah Yuvita F1 bertambah sebanyak 1 gram, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, maka produksi usahatani terong ungu akan bertambah sebesar 0,965 Kg.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa faktor produksi pupuk kompos berpengaruh signifikan terhadap produksi terong ungu sebab diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sedangkan faktor produksi pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1 tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi terong ungu memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Saran

1. Penggunaan faktor produksi yaitu penggunaan pupuk kandang, benih unggul Bungo F1, benih unggul Panah Merah Yuvita F1 pada usahatani belum efisien sehingga dianjurkan untuk mengurangi penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dan menambah faktor produksi yang belum efisien, agar upaya peningkatan produksi dan pendapatannya dapat dioptimalkan.
2. Kepada instansi terkait khususnya para penyuluh pertanian agar senantiasa memberikan penyuluhan yang intensif tentang usahatani terong ungu kepada para petani, agar pengetahuan, keterampilan serta sikap petani lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). Rasio profitabilitas: Pengertian, fungsi, tujuan, dan jenis. Gamedia.com. <https://www.gamedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/>
- Alma, B. (2013). Manajemen riset pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- BPS Konawe. (2022). Luas lahan dan produksi sayuran terong.
- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. (2023). Luas panen dan produksi terong menurut kecamatan di Kabupaten Konawe tahun 2022.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2011). Produksi terong ungu [Internet]. Jakarta. Diunduh 10 Januari 2021, dari www.litbang.deptan.go.id
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah. *Jurnal Bonorowo*, 1, 30–43.
- Safei, M., Rahmi, A., & Jannah, N. (2014). Pengaruh jenis dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.) varietas Mustang F-1. *Jurnal AGRIFOR*, 13(1), Maret 2014.
- Sahid, O., Murti, T., R., & Trisnowati, S. (2014). Hasil dan mutu enam galur terong (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Vegetalika*, 3(2), 45–58.
- Soekartawi. (2016). Analisis usahatani. Jakarta: UI – Press.